

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, menurut Ratih Tresnati (2007:17) penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

B. Lokasi, objek dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Medan, berada di Jalan Abdul Haris Nasution No. 88D Medan.

2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk cabang Medan

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dan akan dilaksanakan adalah pada bulan desember 2016 s/d mei 2017. Berikut waktu penelitian yang penulis rencanakan.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																				
2	Seminar Proposal																				
3	Pengumpulan data dan analisis data																				
4	Seminar hasil																				
5	Bimbingan skripsi																				
6	Sidang meja hijau																				

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2013:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 52 karyawan. yaitu : credit marketing 23, account receivable dan admin colletion 5, colletion 11, arhead 7, cs 3, kasir 2, marketing head 3

2. Sampel

Menurut Sugiono (2013:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 52 karyawan.

D. Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Dibawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

a. Variabel terikat (variabel dependent)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang menggunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

b. Variabel bebas (variabel independent)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel depend, baik yang pengaruhnya positif maupun negative (Ferdinand,2006).

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah

1. Lingkungan kerja (X1)
2. Karakteristik individu (X2)

Tabel 3.2
Definisi operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Lingkungan kerja (X1)	Segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.	1.Penerangan cahaya 2. Suhu udara 3. Kebisingan 4. Penggunaan Warna 5. Ruang Gerak 6. Keamanan Kerja	<i>Likert</i>

Karakteristik individu (X2)	Sumber daya yang terpenting dalam suatu organisasi adalah sumber daya, orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreatifitas dan usaha mereka kepada organisasi agar suatu organisasi dapat tetap eksistensinya.	1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Status kawin 4. Masa kerja 5. Keterampilan	<i>Likert</i>
Kinerja karyawan (Y)	Kesediaannya untuk mengeluarkan tingkat upaya yang lebih tinggi kearah tercapainya sasaran.	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan Waktu 4. Kreatifitas 5. Tanggung Jawab 6. Keterampilan	<i>Likert</i>

E. Jenis dan sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti

dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak relevan dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak relevan dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen universitas medan area sebagai respondennya.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

F. Teknik pengumpulan data

Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.

2. Teknik kuisioner

Kuisisioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan, yaitu disebarkan kemudian diisi oleh respons dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden yang menggunakan Skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Sangat setuju/ SS diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/ S | 4 |
| 3. Ragu-ragu/ N | 3 |
| 4. Tidak setuju / TS | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju / STS | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist (Sugiyono, 2015:168-169).

G. Teknik analisis data

Setelah data diperoleh baik saat pengumpulan data di lapangan maupun setelah terkumpul, maka data tersebut diolah agar sistematis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkap suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Derlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Asumsi –asumsi tersebut yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut pandangan statistika distribusi variabel pada populasi mengikuti distribusi normal. Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi. Prinsip uji distribusi normal adalah membandingkan antara distribusi data yang didapatkan (*observed*) dan distribusi data normal

(*expected*). Jika hasil uji distribusi data normal (*expected*) menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua distribusi tersebut ($p > 0.05$) maka dapat dikatakan distribusi data penelitian adalah normal.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. *Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik*. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Sudarmanto, 2005).

b. Uji Heteroskedastisitas

Salkind (2007:431) mengemukakan Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heteroskedastisitas dalam model regresi menurut Karim dan Hadi (2007:103) adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan *plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu ,maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanyaheteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*, yaitudengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh

darimodel regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabelindependen. Apabila nilai koefisien signifikansi lebih dari 0.05maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi tersebutbersifat homoskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga signifikansi yang digunakan akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah (valid) untuk menaksir variabel endogen.

Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Karim dan Hadi (2007: 103) berpendapat bahwa untuk melihat adanya kasus multikolinearitas adalah dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh iklan televisi dan citra merek terhadap keputusan pembelian konsumen.

Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = kinerja karyawan

X_1 = lingkungan kerja

X_2 = karakteristik individu

b_1 = koefisien lingkungan kerja

b_2 = koefisien karakteristik individu

a = konstanta

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t , nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi R^2 .

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menghitung koefisien regresi secara individu. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0; \quad j = 0,1,2,\dots,k$$

k adalah koefisien slope.

Dari hipotesis tersebut dapat terlihat arti dari pengujian yang dilakukan, yaitu berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap β_j

(koefisien regresi populasi), apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 58). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$$

H_1 : Tidak demikian (paling tidak ada satu *slope* yang $\neq 0$)

Dimana : k adalah banyaknya variabel bebas.

Oleh karena dalam regresi sederhana jumlah variabel bebas hanya satu ($k=1$), maka hipotesisnya menjadi :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012: 59). $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak, H_a diterima atau variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, H_a ditolak atau variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis nol (H_0) merupakan model parameter sama dengan nol atau seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu tidak semua parameter simultan dengan nol atau seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Goodness of fit), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y

tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1.

